



SOSIALISASI

KAMPUS SEHAT DAN AMAN UNTUK SEMUA

*“Bersama Mewujudkan Kampus Bebas dari
Kekerasan Seksual, Perundungan dan Intoleransi*”



Kampus sebagai lingkungan pendidikan tinggi seharusnya menjadi ruang aman, inklusif, dan mendukung bagi seluruh civitas akademika. Namun, masih terdapat berbagai kasus kekerasan seksual, perundungan (bullying), dan tindakan intoleransi yang dapat menghambat terciptanya suasana belajar yang sehat dan produktif.

Perlu adanya komitmen bersama antara mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan seluruh civitas kampus untuk mewujudkan kampus bebas dari kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi.

Upaya yang dapat dilakukan dengan edukasi, pengawasan, serta budaya saling menghormati, diharapkan kampus dapat menjadi lingkungan yang aman, nyaman, serta mendukung pengembangan karakter dan prestasi seluruh mahasiswa.



Bentuk-bentuk kekerasan yang Harus Dihindari

KEKERASAN SEKSUAL

- Tindakan yang merupakan kekerasan seksual tanpa persetujuan korban

PERUNDUNGAN :

Segala bentuk kekerasan fisik, verbal, atau sosial yang dilakukan secara berulang terhadap seseorang atau kelompok

INTOLERANSI :

Sikap menolak atau mendiskriminasi orang lain karena perbedaan agama, suku, gender, pandangan, atau latar belakang

Dampak Kekerasan Seksual

- Psikologi : Trauma, rasa takut, cemas, depresi, malu, merasa bersalah
- Fisik : Cidera, risiko penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan
- Akademik : Penurunan prestasi, berhenti kuliah atau pindah kuliah
- Sosial : Isolasi diri, kehilangan pertemanan, stigma

Perundungan (Bullying)

- Verbal : Ejekan, hinaan, atau kata-kata kasar untuk merendahkan.
- Sosial : Pengucilan, penyebaran gosip, atau persekongkolan untuk merusak reputasi sosial.
- Psikologis : Manipulasi emosional, ancaman, atau intimidasi untuk menciptakan rasa takut.
- Fisik : Pemukulan atau kekerasan fisik lainnya, meski tidak seumum di jenjang sekolah menengah, masih dapat terjadi.
- Digital (Siber) : Perundungan melalui media sosial atau platform digital lainnya.

Dampak Perundungan

- Stres, depresi, cemas, atau bahkan trauma berkepanjangan
- Menurunnya prestasi akademik menjadi sulit fokus belajar, absen kuliah atau bahkan memilih berhenti kuliah.
- Menarik diri dari pergaulan karena merasa takut, malu, dan kehilangan kepercayaan diri.
- Terjadi gangguan fisik seperti sakit kepala, gangguan tidur, dan penurunan daya tahan tubuh akibat tekanan psikologis.

Intoleransi

- Diskriminasi sosial seperti mengucilkan mahasiswa berdasarkan agama, suku, atau orientasi ideologi.
- Ujaran kebencian seperti menghina atau menyebarkan kebencian di media sosial atau forum kampus.
- Pemaksaan pandangan dengan memaksa orang lain mengikuti pandangan agama, politik, atau ideologi tertentu.
- Pelarangan ekspresi identitas seperti melarang penggunaan simbol, pakaian, atau kegiatan yang mencerminkan identitas seseorang.
- Kekerasan atau Intimidasi seperti mengancam, menyerang, atau menekan secara fisik maupun psikologis.

Dampak Intoleransi

- Hilangnya rasa aman dan nyaman di lingkungan kampus
- Mahasiswa merasa tertekan, takut, dan tidak bebas mengekspresikan diri
- Menurunnya semangat belajar dan partisipasi mahasiswa
- Dapat menimbulkan stres, kecemasan, depresi, bahkan trauma jangka panjang



Prinsip dasar kampus sehat dan aman mencakup dengan menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung kesejahteraan baik fisik, mental, dan sosial



Seluruh civitas akademika memastikan keamanan dari berbagai ancaman. Adapun prinsip utama meliputi :



Menghormati hak setiap individu



Menumbuhkan empati dan solidaritas sosial



Membangun sistem pelaporan yang aman dan rahasia



Memberikan sanksi tegas dan edukatif bagi pelaku



Mendorong peran aktif seluruh civitas dalam pencegahan

Upaya Pencegahan dan Penanganan

Edukasi & Sosialisasi : Seminar, poster kampus sehat, pelatihan tentang anti kekerasan

Layanan Pengaduan : Unit Layanan Terpadu (ULT)/ Satgas Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS)

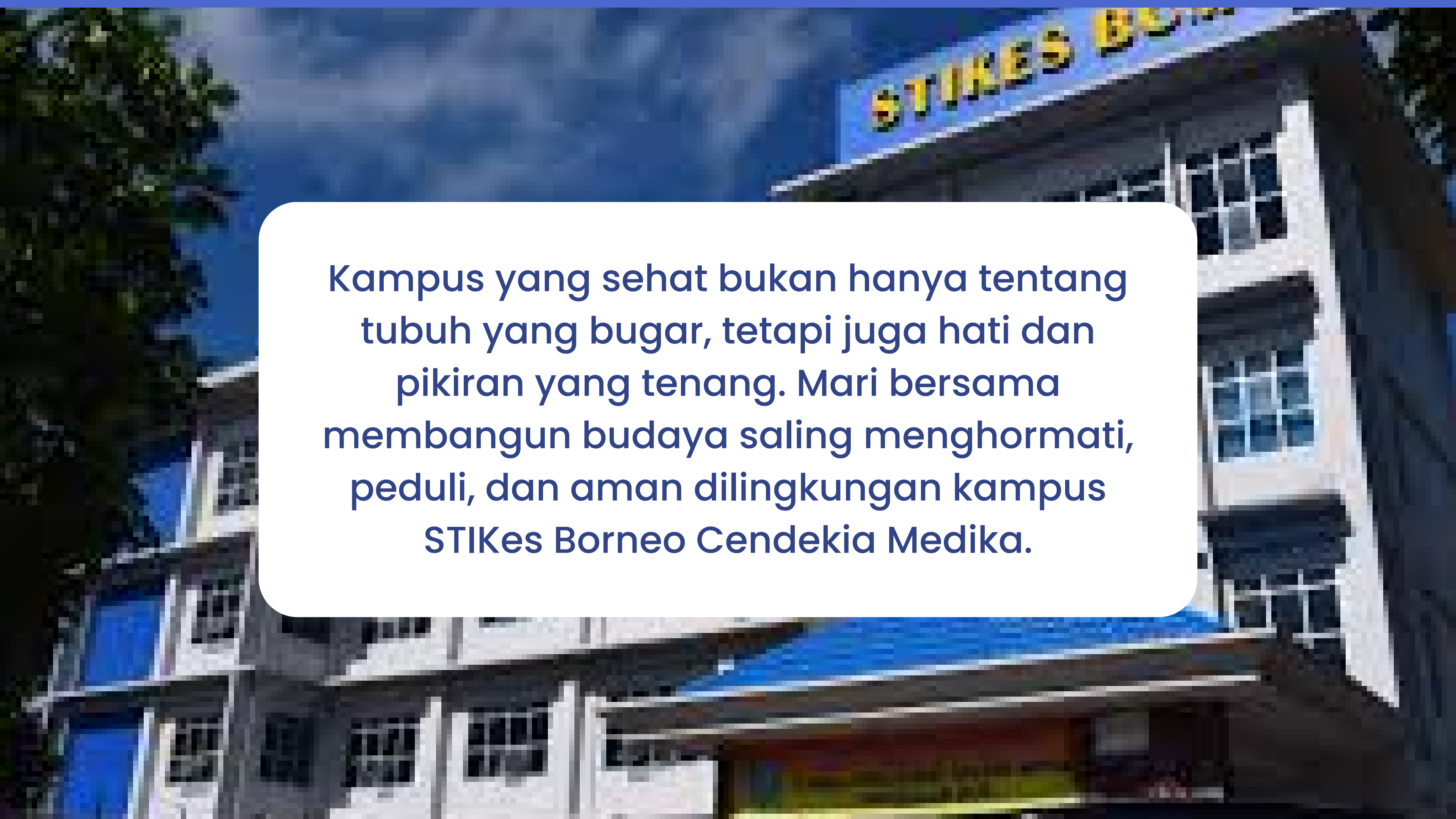
Konseling & Pendampingan : Sikap menolak atau mendiskriminasi orang lain karena perbedaan agama, suku, gender, pandangan, atau latar belakang

Kegiatan Mahasiswa Positif : Kampanye toleransi, mentoring, volunteer kampus sehat

Peran Civitas Akademika

- Mahasiswa menjaga perilaku, menolak ikut dalam candaan atau tindakan merendahkan orang lain.
- Dosen dan tenaga pendidik menjadi teladan, membangun komunikasi yang aman dan mendukung.
- Pimpinan kampus menjamin sistem dan kebijakan perlindungan berjalan efektif.



An aerial photograph of a modern university campus. A large, multi-story building with a white facade and blue accents is visible on the right. A swimming pool with blue water is in the foreground. The background shows green trees and a clear sky. A white rounded rectangle is overlaid on the image, containing text.

Kampus yang sehat bukan hanya tentang tubuh yang bugar, tetapi juga hati dan pikiran yang tenang. Mari bersama membangun budaya saling menghormati, peduli, dan aman dilingkungan kampus STIKes Borneo Cendekia Medika.